

Transformasi pembelajaran di madrasah: Integrasi blended learning dan hybrid learning

Labib Mustofa¹, Amiliya Nur Rosyidah², Samsul Susilawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: labibmustofa32@gmail.com¹, milaamiliya1109@gmail.com²

Kata Kunci:

Pembelajaran campuran, pembelajaran hibrida, interaksi, madrasah, integrasi,

Keywords:

Blended learning, hybrid learning, interaction, madrasah, integration

ABSTRAK

Integrasi model pembelajaran campuran dan hibrida telah memperoleh kepentingan signifikan dalam pendidikan modern, khususnya dalam lingkungan madrasah. Pembelajaran campuran menggabungkan instruksi tatap muka dan daring, menawarkan fleksibilitas dan meningkatkan pengalaman belajar dengan mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Pembelajaran hibrida, di sisi lain, menggabungkan interaksi kelas dengan platform digital, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal. Kedua metode tersebut telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar, dan meningkatkan penguasaan mata pelajaran akademik dan agama di madrasah. Namun, penerapan model pembelajaran ini menghadapi

beberapa tantangan, termasuk infrastruktur teknologi yang terbatas, disparitas literasi digital antara guru dan siswa, dan kebutuhan untuk menyelaraskan konten digital dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Studi ini mengkaji dampak pembelajaran campuran dan hibrida pada hasil pendidikan di madrasah dan mengeksplorasi strategi untuk mengoptimalkan penerapannya, mendukung pengalaman belajar holistik yang mencakup keunggulan akademis dan pengembangan spiritual.

ABSTRACT

The integration of blended and hybrid learning models has gained significant importance in modern education, particularly in madrasah settings. Blended learning combines face-to-face and online instruction, offering flexibility and enhancing the learning experience by accommodating various student needs. Hybrid learning, on the other hand, merges classroom interaction with digital platforms, allowing for a more adaptive and personalized approach to learning. Both methods have been shown to improve student engagement, facilitate access to diverse learning resources, and enhance the mastery of both academic and religious subjects in madrasah. However, the implementation of these learning models faces several challenges, including limited technological infrastructure, disparities in digital literacy among teachers and students, and the need to align digital content with Islamic educational values. This study examines the impact of blended and hybrid learning on educational outcomes in madrasahs and explores strategies to optimize their application, supporting holistic learning experiences that encompass academic excellence and spiritual development.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, konsep pembelajaran pun mengalami transformasi yang signifikan (Muttaqien et al., 2024). Salah satu inovasi yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah, adalah pembelajaran berbasis teknologi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

seperti blended learning dan hybrid learning. Kedua metode ini dianggap sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran konvensional, terutama di masa pandemi dan era digital saat ini.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online (Susilawati et al., 2020). Sementara itu, *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana sebagian besar proses belajar berlangsung secara daring, namun tetap memberikan ruang untuk interaksi langsung di kelas (Helsa et al., 2022). Kedua metode ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya sumber belajar, dan memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam belajar. Di madrasah, sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, penerapan blended learning dan hybrid learning menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam sistem pembelajaran yang fleksibel dan berbasis teknologi (Mustofa, 2025a). Hal ini dikarenakan madrasah tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual siswa (Mustofa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam penerapan kedua metode ini agar tidak hanya mendukung peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga mempertahankan integritas pendidikan agama.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dan *hybrid learning* di madrasah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Abidin menunjukkan bahwa penggunaan blended learning di madrasah meningkatkan partisipasi siswa serta membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara lebih efisien (Abidin et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Rahayu menyebutkan bahwa *hybrid learning* membantu siswa madrasah dalam mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan memperkuat kemampuan literasi digital (Rahayu et al., 2019). Namun demikian, tantangan dalam penerapan *blended* dan *hybrid learning* di madrasah tidak dapat diabaikan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, keterampilan digital yang belum merata di kalangan guru dan siswa, serta kurangnya materi pembelajaran berbasis teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman menjadi beberapa kendala utama yang dihadapi (Amelia & Wibowo, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, dan dokumen-dokumen yang membahas penerapan *blended learning* dan *hybrid learning* dalam pendidikan, khususnya di madrasah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai penerapan *blended learning* dan *hybrid learning* di madrasah berdasarkan tinjauan dari berbagai sumber literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis; pertama, sumber data primer yaitu buku dan jurnal yang secara langsung membahas tentang teori dan penerapan blended learning dan hybrid learning di madrasah maupun di lembaga pendidikan lainnya. Kedua, sumber data sekunder yaitu artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik namun tidak secara langsung membahas madrasah, tetapi dapat memberikan perspektif yang mendukung.

Pembahasan

Implikasi *Blended Learning* Pada Pembelajaran Madrasah

Pembelajaran *hybrid learning* adalah sebuah metode yang menggabungkan dua pendekatan pendidikan yang berbeda, yaitu pembelajaran konvensional yang melibatkan interaksi tatap muka di dalam kelas serta pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi daring (Setiawan, 2019a). Dalam model ini, kegiatan pembelajaran di kelas tetap dilakukan secara langsung, di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan teman-temannya secara fisik. Namun, pembelajaran ini dilengkapi dengan komponen pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar melalui platform digital (Fauziyah et al., 2024). Strategi *hybrid learning* tidak hanya mengandalkan satu metode saja, melainkan memberikan keseimbangan antara pengalaman belajar tradisional dan teknologi modern (Setiawan, 2019b). Pembelajaran tatap muka memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan secara langsung, serta mengelola diskusi yang interaktif.

Carman J.M dalam memaparkan bahwa setidaknya ada lima kunci komponen *blended learning* yang bisa diimplikasikan ke dalam pembelajaran di madrasah, yakni di antaranya (Wahyuni & Ayyubi, 2023):

a. Pembelajaran Sinkron Langsung (*Live Events*)

Komponen ini melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, baik dalam ruang fisik yang sama atau melalui platform virtual. Pembelajaran ini berlangsung pada waktu yang bersamaan dengan partisipasi aktif dan umpan balik langsung. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan efektif untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Di madrasah, pembelajaran langsung dapat berupa kelas tatap muka tradisional atau kelas virtual sinkron. Misalnya, dalam pelajaran Akidah Akhlak, guru dapat memimpin diskusi interaktif tentang nilai-nilai moral Islam, baik di ruang kelas fisik maupun melalui platform konferensi video. Pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung dan pembentukan karakter yang krusial dalam pendidikan Islam.

b. Pembelajaran Mandiri Asinkron (*Self-learn with Online Content*)

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel, tanpa batasan waktu atau lokasi. Materi pembelajaran disajikan dalam berbagai format digital, termasuk teks, video, audio, animasi, atau kombinasinya. Konten ini dapat diakses melalui berbagai perangkat dan platform, baik secara online maupun offline, memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Madrasah dapat menyediakan materi pembelajaran digital yang dapat diakses siswa kapan saja. Contohnya, untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa bisa mengakses video dokumenter tentang peradaban Islam atau e-book interaktif tentang kisah para sahabat Nabi. Materi ini bisa diakses online atau

diunduh untuk pembelajaran offline, memungkinkan siswa mendalami sejarah Islam sesuai kecepatan belajar mereka.

c. Kolaborasi Digital (*Digital Collaboration*)

Dalam merancang blended learning, penting untuk memfasilitasi interaksi antar peserta didik melalui berbagai saluran komunikasi digital. Ini mencakup forum diskusi, ruang obrolan, email, dan platform media sosial. Tujuannya adalah mendorong pertukaran ide, pemecahan masalah kolaboratif, dan pengerjaan proyek bersama. Pendekatan ini memperluas wawasan peserta didik dengan mengekspos mereka pada beragam perspektif dan sumber belajar.

Madrasah dapat memanfaatkan forum diskusi online atau media sosial edukatif untuk mendorong kolaborasi antar siswa. Dalam pelajaran Fiqih, misalnya, siswa bisa berdiskusi tentang penerapan hukum Islam dalam konteks modern melalui grup chat atau forum online. Ini memperluas wawasan siswa dengan mempertemukan berbagai perspektif dalam memahami syariah.

d. Penilaian Terintegrasi (*Integration Assessment*)

Blended learning memungkinkan penggunaan berbagai metode penilaian, baik konvensional maupun inovatif. Ini dapat mencakup tes tertulis, proyek praktis, atau penilaian autentik lainnya, yang dapat dilakukan secara online atau offline. Penilaian awal dapat dilakukan untuk mengukur pengetahuan dasar, sementara penilaian akhir mengukur kemajuan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan peserta didik.

Sistem penilaian di madrasah dapat menggabungkan metode tradisional dan digital. Untuk pelajaran Bahasa Arab, misalnya, bisa dilakukan pre-test online untuk mengukur kemampuan awal siswa, diikuti dengan proyek pembuatan video berbahasa Arab, dan diakhiri dengan ujian lisan tatap muka. Pendekatan ini memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan bahasa siswa.

e. Materi Pendukung Pembelajaran (*Performance support materials*)

Penyediaan bahan referensi tambahan dalam format digital adalah komponen kritis dalam blended learning. Sumber daya ini, yang dapat diakses baik online maupun offline, berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan retensi pengetahuan. Materi pendukung ini membantu peserta didik mendalami topik-topik tertentu dan mendukung pengembangan kompetensi mereka secara mandiri.

Madrasah dapat menyediakan sumber daya digital tambahan untuk memperkaya pembelajaran. Contohnya, untuk pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, siswa bisa mengakses aplikasi tajwid interaktif, database hadits digital, atau tafsir online. Materi ini bisa diakses baik online maupun offline, membantu siswa mendalami pemahaman mereka tentang kitab suci dan hadits di luar jam pelajaran formal.

Integrasi kelima komponen ini dalam blended learning bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, fleksibel, dan efektif, menggabungkan kekuatan pembelajaran tradisional dengan keunggulan teknologi modern. Implementasi blended learning di madrasah ini memadukan kekuatan pengajaran tradisional dengan teknologi modern, mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam sambil meningkatkan akses dan fleksibilitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern tanpa meninggalkan akar tradisi dan nilai-nilai Islam.

Implikasi *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran Madrasah

Pembelajaran *hybrid learning* adalah sebuah metode yang menggabungkan dua pendekatan pendidikan yang berbeda, yaitu pembelajaran konvensional yang melibatkan interaksi tatap muka di dalam kelas serta pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi daring (Riyanda et al., 2022). Dalam model ini, kegiatan pembelajaran di kelas tetap dilakukan secara langsung, di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan teman-temannya secara fisik. Namun, pembelajaran ini dilengkapi dengan komponen pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar melalui platform digital. Strategi *hybrid learning* tidak hanya mengandalkan satu metode saja, melainkan memberikan keseimbangan antara pengalaman belajar tradisional dan teknologi modern (Sulaeman, 2022). Pembelajaran tatap muka memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menjawab pertanyaan secara langsung, serta mengelola diskusi yang interaktif.

Hybrid learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara sistem pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pembelajaran daring berbasis teknologi digital (Amin et al., 2023). Pendekatan ini kini dipandang sebagai strategi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Melalui model *hybrid learning*, peserta didik tidak hanya mendapatkan interaksi langsung dengan guru di kelas, tetapi juga memperoleh keleluasaan dalam mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui berbagai platform digital (Sutiah & Supriyono, 2020). Hal ini secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih antusias, lebih serius dalam mengikuti pelajaran, serta terdorong untuk mencari dan mengeksplorasi materi tambahan dari berbagai sumber digital yang tersedia. Penerapan *hybrid learning* pada pembelajaran di madrasah hakikatnya harus dikembangkan dan disesuaikan seiring berjalannya zaman. Dan berikut adalah beberapa contoh pengembangan penerapan *hybrid learning* di madrasah (Naaziyah & Wati, 2024):

a. Kelas Campuran

Dalam model ini, sebagian siswa mengikuti pelajaran secara langsung di kelas, sementara yang lainnya mengikuti pembelajaran melalui platform daring. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat melakukan pembelajaran tentang sejarah Islam secara langsung di kelas, di mana

siswa dapat berdiskusi dan bertanya secara langsung. Sementara itu, siswa yang tidak bisa hadir dapat mengikuti sesi yang sama melalui video conference.

b. Materi Pembelajaran Berbasis Digital

Guru dapat menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk video, slide presentasi, atau e-book yang diunggah ke platform *Learning Management System* (LMS) atau e-learning madrasah. Setelah mengikuti pembelajaran tatap muka, siswa diharapkan untuk mengakses materi tersebut secara online untuk memperdalam pemahaman. Misalnya, setelah pelajaran tentang tafsir Al-Qur'an, siswa dapat diinstruksikan untuk membaca dan menganalisis tafsir yang lebih mendalam yang tersedia dalam format digital.

c. Tugas dan Penugasan

Dalam penerapan *hybrid learning*, tugas dapat diberikan secara daring dengan menggunakan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka secara online. Misalnya, guru dapat memberikan tugas untuk membuat makalah tentang fikih kontemporer, dan siswa dapat mengunggah hasil pekerjaan mereka di e-learning madrasah. Ini tidak hanya memudahkan pengumpulan tugas, tetapi juga memberi umpan balik yang lebih cepat dari guru.

d. Diskusi Daring

Forum diskusi dapat dibentuk di platform online untuk mendiskusikan topik-topik tertentu setelah pelajaran tatap muka. Misalnya, setelah pembelajaran tentang sejarah nabi, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi daring untuk membahas pelajaran yang baru saja dipelajari, serta menggali lebih dalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

e. Ujian dan Evaluasi

Ujian dapat dilakukan secara hybrid, di mana siswa yang hadir di kelas mengikuti ujian secara langsung, sedangkan siswa yang tidak dapat hadir dapat melaksanakan ujian secara daring. Platform seperti Google Forms atau e-learning madrasah dapat digunakan untuk mengadakan ujian ini, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengolahan nilai.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran Di Madrasah

Penerapan hybrid dan blended learning dalam pembelajaran madrasah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan utama dari kedua metode ini adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, serta akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas melalui platform digital. Metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggabungkan interaksi langsung dan pembelajaran online, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan madrasah, penerapan hybrid dan blended learning perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan rasa hormat kepada guru, serta nilai-nilai

ini menjadi landasan penting dalam menjaga etika belajar, khususnya ketika siswa menjalani proses pembelajaran daring secara mandiri (Mustofa, 2025b). Dengan demikian, keberhasilan metode ini tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari tumbuhnya karakter mulia yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan utama *hybrid dan blended learning* adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, serta akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas melalui platform digital. Metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggabungkan interaksi langsung dan pembelajaran online, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, terdapat juga kekurangan, seperti ketidakmerataan akses terhadap teknologi di antara siswa, yang dapat menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran. Selain itu, pengajar perlu memiliki keterampilan teknologi yang baik untuk dapat mengimplementasikan *hybrid dan blended learning* secara efektif, dan ini mungkin menjadi tantangan bagi sebagian guru. Dan berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai kelebihan dan kekurangan *hybrid dan blended learning* pada pembelajaran madrasah (Wahyu Ningsih & Yuliana, 2024):

1. Kelebihan Penerapan *Hybrid dan Blended Learning*

- a. **Fleksibilitas Pembelajaran:** *Hybrid dan blended learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- b. **Akses ke Sumber Daya Digital:** Dengan penerapan *hybrid dan blended learning*, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar digital, seperti video, modul pembelajaran, dan forum diskusi. Ini membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam, serta mendukung gaya belajar yang berbeda.
- c. **Meningkatkan Keterampilan Digital:** Penggunaan teknologi dalam *hybrid dan blended learning* mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting di era informasi saat ini. Siswa belajar menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi komunikasi, dan alat kolaborasi digital, yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Kekurangan Penerapan *Hybrid dan Blended Learning*

- a. **Ketidakseimbangan Interaksi:** Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam interaksi. Siswa yang lebih nyaman dalam pembelajaran tatap muka mungkin merasa terasing saat harus mengikuti pembelajaran daring, sehingga mempengaruhi partisipasi mereka.
- b. **Kesulitan dalam Penilaian:** Penilaian yang dilakukan dalam model *hybrid learning* bisa menjadi lebih rumit. Membedakan antara kinerja siswa di lingkungan daring dan tatap muka memerlukan metode penilaian yang lebih inovatif dan dapat diandalkan, yang sering kali sulit untuk diterapkan.

- c. Kurangnya Pengawasan Langsung: Dalam pembelajaran daring, pengawasan langsung dari guru berkurang. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Kesimpulan

Penerapan *blended learning* dan *hybrid learning* dalam proses pembelajaran di madrasah membawa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. *Blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, memungkinkan madrasah memberikan fleksibilitas dan variasi metode pembelajaran yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Sementara itu, *hybrid learning* menawarkan model pembelajaran yang lebih dinamis, di mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara *real-time* baik secara daring maupun luring. Secara keseluruhan, *blended learning* dan *hybrid learning* adalah inovasi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, tetapi perlu didukung dengan pelatihan guru secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., Erwina Azizah Hasibuan, & Mahdalia Harahap. (2023). The Effect of Online Learning VS Face-To-Face Learning on Student Learning Motivation Post the Covid—19 Pandemic at Schools and Colleges. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, 1(8), 329–337. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i8.76>
- Amelia, R., & Wibowo, A. M. (2024). The Development of Blended Learning-Based Digital Teaching Materials on Kinematics for Islamic Primary School Prospective Teachers in Science Learning. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 16(1), 91–112. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i1.9573>
- Amin, S., Sumarmi, S., & Prasad, R. R. (2023). Social science education students' preparedness for problem-based hybrid learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(1), 76–84. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.20652>
- Fauziah, L., Mustofa, L., Suseno, Z. A., & Nugraheni, Q. A. J. (2024). Implementasi Moderasi Beragama pada Program Qiroatul Kutub, Tadarus Al-Qur'an, dan Kegiatan Pondok Ramadhan di MAN 3 Kediri. *Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, 3(1), 77–84.
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Mustofa, L. (2024). Implikasi Metode Pembelajaran Kooperatif: Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Kognitif Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Kediri. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(11), 1231–1239.
- Mustofa, L. (2025a). Cinta Universal Jalaluddin Rumi: Implikasinya terhadap Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 6(1).

- Mustofa, L. (2025b). Relevansi konsep pendidikan akhlak menurut Jalaluddin Rumi dalam buku *Fihi Ma Fihi terhadap pendidikan akhlak kontemporer*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muttaqien, M. I., Mustofa, L., Yumnansa, F. R., Malik, M. M., & Buzairi, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 491–497.
- Naaziyah, Z., & Wati, T. L. (2024). Penerapan Hybrid Learning Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas 2A SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.409>
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan Media Website Hybrid Learning berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1567>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Setiawan, A. (2019a). Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1827>
- Setiawan, A. (2019b). Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on Blended Learning in the Industrial Era 4.0 at IAIN Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 19, 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1781>
- Sulaeman, R. (2022). Penerapan Model Hybrid learning pada Pemahaman Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2569–2575. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2398>
- Susilawati, S., Yasin, A. F., & Hambali, Moh. (2020). Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 329–341. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.381>
- Sutiah, S., & Supriyono, S. (2020). Improvement of e-learning based on hybrid learning methods at the university in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 2137–2142.
- Wahyu Ningsih, N. I., & Yuliana, F. (2024). Blended Learning and Hybrid Learning. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 294–302. <https://doi.org/10.62504/jimr476>
- Wahyuni, N., & Ayyubi, M. R. A. (2023). THE APPLICATION OF BLENDED LEARNING MODEL IN LEADERSHIP TRAINING AT THE PUSLATBANG KHAN LAN. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 13.